BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan *pathological based registration di Indonesia,* KPd (Kanker Kayudara) menempati urutan pertama dengan frekuensi relative sebesar 18,6%. Diperkirakan angka kejadian di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah sebesar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18% Dari kematian di Jumpai pada wanita. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan (Kemenkes RI, 2015).

Gangguan pada kanker payudara merupakan salah satu kanker yang terbanyak ditemukan di Indonesia. Biasanya kanker ini di temukan pada umur 35-50 tahun dan terbanyak dikuadrat lateral atas. Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta. Survei menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker. Namun angka kematian akibat kanker ini sebenarnya bisa dikurangi 3-35 persen, asal dilakukan tindakan pencegahan *prevelensi, screening* dan *deteksi dini.* Misalnya dengan melakukan sadari 1 bulan sekali setelah haid (Pamungkas, 2011).

Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui tetapi ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara yaitu: Faktor Reproduksi (usia menarche dini, kehamilan pertama pada usia lanjut, dan masa laktasi). Faktor Endokrin (kontrasepsi oral, hyperplasia

atipik), Diet (konsumsi alkohol, obesitas), genetik atau riwayat keluarga (Sumiatin, 2013). Pencegahan kanker payudara merupakan tujuan utama pada pengobatan penyakit ini yaitu dengan Pencegahan Primer (promosi dan edukasi pola hidup sehat , menghindari faktor risiko), pencegahan Sekunder (SADARI, USG, dan Mamografi), Dan Pencegahan Tersier (pelayanan di Rumah Sakit, dan perawatan Palialif) (Rasjidi, 2010).

Survei yang dilakukkan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan stadium lanjut (III dan IV) sehingga angka kesembuhannya rendah, hal ini disebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, sementara penanganan belum mendapat prioritas dari pemerintah (Rasjidi, 2010).

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi disebabkan masih rendahnya pengetahuan akan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedini mungkin. Pengetahuan yang cukup tentang manfaat suatu hal, akan menyebabkan seseorang memiliki sikap positif terhadap hal tersebut. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap yang positif terhadap suatu objek akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan ikut serta dalam suatu tindakan seperti misalnya praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun kurangnya pengetahuan itulah yang menyebabkan masih banyak di Indonesia yang akhirnya tidak memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Novasari, 2016).

Menurut Elsa tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2014” dari hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang kanker payudara secara umum berpengetahuan cukup sebanyak 56 orang (56,57%), responden yang berpengetahuan kurang tentang Gejala Klinis Kanker Payudara sebanyak 43 orang (43,43%), responden yang berpengetahuan cukup tentang

Penyebab Kanker Payudara sebanyak 58 orang (58,59%), dan responden yang berpengetahuan kurang tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebanyak 50 orang (50,50%).

Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 terdapat 611 kasus yang dijumpai selama tahun 2007-2016. Dimana Provinsi dengan kecurigaan terdeteksi kanker payudara tertinggi ialah Kalimantan Barat dengan jumlah 265 kasus, diikuti oleh kepulauan Bangka belitung dengan jumlah 187 kasus, sedangkan Provinsi Riau menempati Posisi ke 4 dengan jumlah 37 kasus (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru jumlah pasien dengan Kanker Payudara periode 2016 sebanyak 1283 pasien. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Pekanbaru diketahui bahwa jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi kedua adalah Puskesmas Payung Sekaki setelah Puskesmas Harapan Raya dengan jumlah 30.687 orang dari 20 Puskesmas yang ada di kota Pekanbaru 2016.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki dibulan Maret pada 10 WUS mengenai ”Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara” dengan hasil pengetahuan baik 20%, cukup 30%, dan jumlah pengetahuan kurang sebanyak 50% WUS dari 10 WUS dan Sikap Positif 40%, Negatif 60%. Kondisi ini menuntut untuk mengingat pentingnya WUS untuk pengetahuan dan pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Ditribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara.

b. Mengetahui Distribusi Sikap Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang kanker payudara dan dapat dijadikan pengalaman peneliti sehingga ilmu yang didapat dilapangan dapat diterapkan dalam kehidupan .

2. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pihak Puskesmas

Bagi pihak puskesmas hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi atau masukan bagi pihak puskesmas dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara dengan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas setempat serti penyuluhan tentang kanker payudara, dan lain-lain.